

RINGKASAN

Manajemen Perawatan Garuk Piringan Manual Pada Tanaman Menghasilkan Kelapa Sawit Di PT Jhonlin Agro Raya Sei Mentawigi Estate Kalimantan Selatan. Muhammad Akbar Gunawan, NIM. A43222947, Tahun 2026
63 Halaman, Budidaya Tanaman Perkebunan, Produksi Pertanian, Politeknik Negeri Jember, Fandyka Yufriza Ali, S.P., M.P. (Dosen Pembimbing), Roma Puspita (Pembimbing Lapangan).

Kegiatan Magang Tahun Ajaran 2026 Program Studi Budidaya Tanaman Perkebunan dilaksanakan oleh Mahasiswa Semester VIII. Program magang bertujuan untuk menciptakan lulusan sarjana terapan yang kompeten sesuai dengan visi misi Program Studi Budidaya Tanaman Perkebunan. Melalui kegiatan magang, mahasiswa diharapkan mampu untuk menerapkan dan mengembangkan diri untuk memperoleh keterampilan praktis dalam dunia kerja. Kegiatan Magang dilaksanakan di PT Jhonlin Agro Raya yang merupakan salah satu perusahaan perkebunan kelapa sawit yang bertempat di Kabupaten Tanah Bumbu Kalimantan Selatan. Kegiatan Magang dilaksanakan mulai tanggal 2 Februari sampai dengan 29 Mei 2026. Hasil kegiatan magang di PT Jhonlin Agro Raya penulis mendapatkan pengetahuan dan ilmu tentang kegiatan perawatan tanaman belum menghasilkan kelapa sawit, kegiatan panen, muat dan angkut kelapa sawit, dan pengolahan kelapa sawit. Tercapainya produksi kelapa sawit dapat dimulai dari pengelolaan dan perawatan tanaman kelapa sawit salah satunya adalah garuk piringan manual.

Garuk piringan manual merupakan kegiatan penting dalam budidaya kelapa sawit, terutama pada fase tanaman menghasilkan (TM). Garuk piringan manual dilakukan dengan membersihkan area sekitar batang kelapa sawit dari gulma dan sisa tanaman menggunakan alat sederhana seperti parang atau garuk. Pengerjaan piringan secara manual dilakukan dengan menggaruk rumput-rumputan di sekitar pohon dengan lebar ± 3 meter dari tanaman pokok. Sistem rotasi garuk piringan manual yang dilakukan pada divisi 2 di PT. Jhonlin Agro yaitu rotasi 1 tahun sekali. Tujuan garuk piringan manual pada kelapa sawit adalah agar air dan unsur hara dari permukaan dapat diserap dengan baik tanpa adanya persaingan oleh tanaman lain sehingga lebih efisien dan produktif. Salah satu aspek penting dalam produksi kelapa sawit adalah meminimalkan kehilangan hasil (*losses*), terutama berondolan yang jatuh di sekitar piringan. Jika piringan tidak bersih, berondolan sulit terlihat dan tidak terangkut saat panen sehingga menurunkan produksi aktual. Kegiatan garuk piringan memberikan hasil terbaik terhadap jumlah TBS/pokok dan dapat meningkatkan hasil produksi kelapa sawit. Hal tersebut dikarenakan tanaman kelapa sawit dapat menyerap unsur hara secara maksimal dan juga brondolan yang ada di bagian piringan terkutip semua.